

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, Jl. Maena No.10, Ilir Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada tanggal 06 Maret 2025 berdasarkan surat izin penelitian yang telah disetujui oleh tingkat prodi, fakultas dan pihak sekolah lokasi penelitian.

Hasil penyampaian instrument akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Teknik Self-disclosure (X2) terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y) peserta didik kelas VII-D di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Contoh dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas VII-F yang digunakan untuk uji validitas instrument angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas VII-D yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam persiapan penelitian ini, peneliti memulai dengan tahapan pertama yaitu mengurus surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan FKIP Universitas Nias, Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S., pada tanggal 01 Maret 2025. Setelah surat permohonan dari Dekan FKIP Universitas Nias keluar, surat tersebut diserahkan kepada BAPPERIDA (Badan Perencanaan Pembangunan Pengembangan dan Penelitian Daerah) Kota Gunungsitoli, B. Universitas Nias, dan LPPM Universitas Nias pada tanggal 03 Maret 2025.

Pada tanggal 06 Maret 2025, setelah surat dari BAPPERIDA diterbitkan, peneliti mengantarkannya ke Dinas Pendidikan. Kemudian, tanggal 07 Maret 2025, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari BAPPERIDA kepada Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, Ibu Masiriang Zendrato, S.Pd, untuk mengatur jadwal pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah mempertemukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Masniat Zega S.Pd yang bertugas mendampingi dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

Tanggal 10 Maret 2025 peneliti melaksanakan uji coba instrumen angket dengan memberikan angket variabel X1, X2 dan Y kepada siswa kelas VII-F dimana kelas dimaksud merupakan bagian dari populasi penelitian. Setelah angket diedarkan kepada siswa, dan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan benar valid dan konsisten serta layak digunakan untuk mencapai tujuan penelitian atau tidak. Setelah diolah dan didapatkan hasil yang valid dan reliabel, pada tanggal 11 Maret 2025 peneliti memberikan angket pretest kepada sampel penelitian dalam hal ini kelas VII-D untuk mengetahui kondisi awal terkait dengan hubungan sosioemosional kepada kelas sampel penelitian.

Pada tanggal 12, dan 13 Maret 2025 peneliti melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan judul materi “Peningkatan Hubungan Sosioemosional” didampingi oleh guru Bimbingan konseling. Berhubung waktu yang diberikan oleh pihak sekolah hanya 1JP (30 menit) setiap kali masuk dikelas, maka pelaksanaan layanan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni; Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* dua kali pertemuan. Dikarenakan jika layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-disclosure*

dilaksanakan hanya sekali pertemuan saja dengan durasi waktu yang sangat singkat maka dapat memungkinkan pelaksanaan layanan tersebut tidak efektif dan tidak berpengaruh pada peningkatan hubungan sosioemosional siswa.

Pada tanggal 14 Maret 2025 peneliti kembali memberikan angket posttest kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan hubungan sosioemosional siswa dan sekaligus memberikan angket variabel X1 dan X2 untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap peningkatan karakter jujur siswa. Layanan bimbingan Kelompok dengan teknik *self-disclosure* merupakan layanan yang pertama sekali dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli secara khusus dikelas sampel penelitian (kelas VII-D).

Tanggal 15 sampai 24 Maret 2025 peneliti tidak lagi datang disekolah, akan tetapi mengolah data yang telah didapatkan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, baik itu data pretest, posttest dan hasil angket dari masing-masing variabel independen di aplikasi SPSS dengan melakukan uji Prasyarat, deskripsi sebelum dan sesudah diberi layanan dan uji hipotesis.

Tanggal 25 Maret sampai 07 April 2025 peneliti menyusun laporan penelitian dan pembimbingan laporan penelitian kepada dosen pembimbing. Pada tanggal 08 April 2025 peneliti kembali kesekolah mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditanda tangani oleh kepala sekolah.

4.2 Hasil Uji Persyarat Data

Sebelum melakukan analisis data penelitian maka yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu uji persyaratan yakni uji: Normalitas, Homogenitas, dan Linieritas, guna melanjutkan analisis data apakah menggunakan analisis statistic

parameterik atau *nonparameterik*. Apabila data berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan mempunyai hubungan yang linier maka analisis penelitian menggunakan *statistic parameterik*. Namun apabila data tidak memenuhi persyaratan seperti dijelaskan di atas maka analisis menggunakan statistik *nonparameterik*.

Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni: Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Lienaritas sebagai berikut.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesakan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat memilih metode statistik yang tepat dalam menganalisis data.

Tabel 4.1 Uji normalitas Variabel X1

Tests of Normality

X1	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	.915	16	.138

*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.2 Uji Normalitas Variabel X2

Tests of Normality

X2	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	.947	14	.519

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Sosioemosional (Y), Bimbingan Kelompok (X1), dan Teknik *Self-disclosure* (X2). Kriteria uji *Shapiro-Wilk* adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal akan tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05 atau Layanan Bimbingan Kelompok ($0,138 > 0,05$) dan Teknik *Self-disclosure* Layanan Informas ($0,519 > 0,05$). Maka dapat ditegaskan bahwa data penelitian Layanan Bimbingan Kelompok, dan Teknik *Self-disclosure* Terhadap Hubungan Sosioemosional (Y) adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

4.2.3 Uji Homogenitas Data

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *Independent Sample T Test* dan *One Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila Nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian

dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output TEST of homogeneity of variances berikutini.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas X1

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	0,902	4	16	0,486

4.4 Uji Homogenitas X2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	0,961	6	18	0,478

Hasil analisis data pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas menunjukkan bahwa signifikansi hitung signifikansi Levene Statistik uji homogenitas data lebih dari 0,05, atau layanan bimbingan kelompok (X1) $0,486 > 0,05$ dan teknik *self-disclosure* $0,478 > 0,05$, maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Meningkatkan Hubungan Sosioemosional (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Teknik *Self-disclosure* (X2) adalah bervariasi homogen. Maka data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

4.2.4 Uji Linieritas Data

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS 26 dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Linieritas Data Penelitian ANOVA Table Uji Linieritas Data Penelitian X1							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	10548.200	25	421.928	1.211	.479
		Linearity	3584.166	1	3584.166	10.291	.033
		Deviation from Linearity	6964.034	24	290.168	.833	.664
	Within Groups		1393.167	4	348.292		
	Total		11941.367	29			

Tabel 4.6 ANOVA Table Uji Linieritas Data Penelitian X2							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	10414.533	20	520.727	3.069	.044

x2	Groups	Linearity	6487.509	1	6487.509	38.241	.000
		Deviation from Linearity	3927.024	19	206.685	1.218	.395
	Within Groups		1526.833	9	169.648		
	Total		11941.367	29			

Berdasarkan output *ANOVA TABEL* pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Sosioemosional (Y) dengan Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Teknik *Self-disclosure* (X2). Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* pada kedua tabel diatas menunjukkan lebih dari 0,05 atau Layanan Bimbingan Kelompok ($0,664 > 0,05$) dan Teknik *Self-disclosure* ($0,395 > 0,05$). Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Hubungan Sosioemosional (Y) dengan Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Hubungan Sosioemosional (Y) dan Teknik *Self-disclosure* terdapat hubungan yang linier.

4.3 Deskripsi Meningkatkan Hubungan Sosioemosional Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self – Disclosure*

1.3.1 Temuan

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan Pengujian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik, maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu pengukuran Peningkatan Hubungan Sosioemosional Sebelum memberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* kepada peserta didik. Untuk mengukur Peningkatan Hubungan Sosioemosional dimaksud digunakan kriteria penilaian skor dan persentase sesuai dengan pendapat Sugiono 2020. Apabila skor berada antara:

0-30,9 atau 0-20,9 % dengan penilaian angkat 1 artinya Hubungan Sosioemosional Peserta didik sangat tidak baik; skor yang berada antara skor 31-60,9 atau 21-40,9 % dengan penilaian angka 2 artinya Hubungan Sosioemosional Peserta didik tidak baik; skor yang berada antara skor 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angka 3 artinya Hubungan Sosioemosional Peserta didik sangat tidak baik; skor yang berada antara skor 91-120,9 atau 61-80,9 % dengan penilaian angka 4 artinya Hubungan Sosioemosional Peserta didik tidak baik; dan skor yang berada antara skor 121-150 atau 81-100 % dengan penilaian angkat 5 artinya Hubungan Sosioemosional Peserta didik sangat baik. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Deskripsi Perilaku Peserta Didik (K) Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure*

N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik (%)
	Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik <i>Self-disclosure</i>				Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik <i>Self-disclosure</i>				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	31	20,6	3	Tidak Baik	82	54,6	5	Sangat Baik	34
2	29	19,3	3	Tidak Baik	84	56	5	Sangat Baik	36,7
3	39	26	3	Tidak Baik	83	55,3	5	Sangat Baik	29,3
4	31	20,6	3	Tidak Baik	82	54,6	5	Sangat Baik	34
5	40	26,6	3	Tidak Baik	80	53,3	5	Sangat Baik	26,7
6	33	22	3	Tidak Baik	82	54,6	5	Sangat Baik	32,6

7	32	21,3	3	Tidak Baik	82	54,6	5	Sangat Baik	33,3
8	27	18	3	Tidak Baik	81	54	5	Sangat Baik	36
9	36	24	3	Tidak Baik	83	55,3	5	Sangat Baik	31,3
10	37	24,6	3	Tidak Baik	80	53,3	5	Sangat Baik	28,7
11	41	27,3	3	Tidak Baik	80	53,3	5	Sangat Baik	26
12	38	25,3	3	Tidak Baik	86	57,3	5	Sangat Baik	32
13	32	21,3	3	Tidak Baik	84	56	5	Sangat Baik	34,7
14	33	22	3	Tidak Baik	90	60	5	Sangat Baik	38
15	31	20,6	3	Tidak Baik	90	60	5	Sangat Baik	39,4
16	39	26	3	Tidak Baik	86	57,3	5	Sangat Baik	31,3
17	34	22,6	3	Tidak Baik	83	55,3	5	Sangat Baik	32,7
18	34	22,6	3	Tidak Baik	83	55,3	5	Sangat Baik	32,7
19	33	22	3	Tidak Baik	88	58,6	5	Sangat Baik	36,6
20	34	22,6	3	Tidak Baik	80	53,3	5	Sangat Baik	30,7
21	32	21,3	3	Tidak Baik	87	58	5	Sangat Baik	36,7
22	28	18,6	3	Tidak Baik	85	56,6	5	Sangat Baik	38
23	34	22,6	3	Tidak Baik	85	56,6	5	Sangat Baik	34
24	36	24	3	Tidak Baik	82	54,6	5	Sangat Baik	30,6
25	30	20	3	Tidak Baik	84	56	5	Sangat Baik	36
26	32	21,3	3	Tidak Baik	83	55,3	5	Sangat Baik	34

27	33	22	3	Tidak Baik	87	58	5	Sangat Baik	36
28	36	24	3	Tidak Baik	81	54	5	Sangat Baik	30
29	32	21,3	3	Tidak Baik	91	60,6	5	Sangat Baik	39,3
30	31	20,6	3	Tidak Baik	90	60	5	Sangat Baik	39,4
Jml	1008				2524				
Rata- Rata	33,6	22,4	3	Tidak Baik	84,1	56	5	Sangat Baik	40,63

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data di atas menunjukkan perbedaan Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik *Self-disclosure*. Deskripsi Hubungan Sosioemosional peserta didik sebelum diberi layanan maka skor Hubungan Sosioemosional Peserta Didik hanya mencapai rata-rata skor sebesar 33,6 (22,4 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angka 3 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Hubungan Sosioemosional siswa **tidak baik**. Sedangkan setelah diberi layanan maka hubungan mereka naik menjadi rata-rata sebesar 84,1 (56 %) dari skor ideal 150 dan skor ini berada antara 121-150 atau persentase 81 – 100 % dengan penilaian angka 5 artinya Hubungan Sosioemosional siswa **Sangat Baik**. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka Hubungan Sosioemosional Siswa menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 40,63%.

4.3.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat ditegaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik *Self-disclosure* sangat ampuh dalam meningkatkan Hubungan Sosioemosional Siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya yakni dari yang tidak baik menjadi sangat baik dengan hasil rata-rata sebesar 40,63%. Jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mencapai hasil yang baik yakni Hubungan Sosioemosional Siswa menjadi sangat baik. Layanan ini sangat memberikan pengaruh peningkatan hubungan sosioemosional bagi siswa, karena melalui layanan ini siswa diberi pemahaman nilai-nilai hubungan sosioemosional untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self-disclosure* memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa terhadap karakter jujur siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki karakter jujur yang tidak baik kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-disclosure*, hubungan sosioemosional siswa meningkat dengan sangat baik.

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosioemosional telah mencapai syarat ketentuan untuk kesetaraan bentuk kegiatan bimbingan konseling disekolah, hasil uji pengaruh menentukan hingga penerapan perangkat layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosioemosional pada siswa SMP (Dewi, 2022). Dan melalui teknik *self-disclosure* dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan hubungan sosioemosional siswa (Dewa, p. 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya angka presentasi peningkatan hubungan sosioemosional siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan teknik *self-disclosure*, serta teori yang mendukung, makalayanan bimbingan kelompok dan teknik *self-disclosure* merupakan layanan

yang tepat untuk meningkatkan hubungan sosioemosional siswa, karena dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman serta pencegahan terhadap hubungan sosioemosional yang tidak baik.

4.4 Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional Peserta didik

4.4.3 Hasil Penelitian

- a. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik *Self-disclosure* Terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional Peserta didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik *Self-disclosure* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel :Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *Self-disclosure* (X2) terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y), dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 4.8 Model Summary

Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.853	.842	10.268
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dengan Teknik *Self-disclosure* (X2), terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik (Y) sebesar 0,853. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,853 \times 100 = 85,3\%$ artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 85,3% sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

- b. Pengaruh Secara Bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* Terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *Self-disclosure* (X2) terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16454.992	2	8227.496	78.030	,000 ^b
	Residual	2846.875	27	105.440		
	Total	19301.867	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *Self-disclosure* (X2) terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diuraikan sebagai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, dengan Teknik *Self-disclosure* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, dengan Teknik *Self-disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 78.030 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($78.030 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($78,030 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

c. Pengaruh Secara Parsial Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara parsial Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Pengaruh secara parsial Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *Self-disclosure* (X2) terhadap peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.473	10.149		.638	.529
	X1	.179	.102	.209	1.754	.091
	X2	.680	.108	.750	6.280	.000
a. Dependent Variable: Y						

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Layanan Bimbingan Kelompok serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,754 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0.68368. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka

Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,754 > 0.68368$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,091 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok (b_1) bernilai positif, yaitu 0,179. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Peningkatan Hubungan Sosioemosional sebesar 17,9% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

d. Pengaruh Secara Parsial Teknik *Self-disclosure* Terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Pengujian koefisien variabel Teknik *Self-disclosure* dan merumuskan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Teknik *Self-disclosure*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Ha : Teknik *Self-disclosure*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,280 > 0.68368$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik *Self-disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik. Nilai koefisien regresi Teknik *Self-disclosure* (b_2) bernilai positif, yaitu 0,680. Artinya bahwa setiap peningkatan Teknik *Self-disclosure* sebesar 1,00

% maka akan diikuti dengan peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik sebesar 68% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat hubungan sosioemosional peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-disclosure*, untuk mendeskripsikan tingkat hubungan sosioemosional peserta didik sesudah diberikan teknik *self-disclosure*, dan untuk mendeskripsikan pengaruh teknik *self-disclosure* terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta didik UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *Self-disclosure* (X2) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh yang sangat besar terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional peserta didik. Setiap peningkatan variabel Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *self-disclosure* sebesar 1,00 % akan diikuti peningkatan hubungan sosioemosional 85,3% Selain dari kontribusi Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik *self-disclosure*, terdapat juga pengaruh secara bersama-sama yakni: Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Teknik *self-disclosure* (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 78,030. Dan pengaruh secara parsial masing-masing variabel yakni; Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok (X1) Terhadap Peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 0,179. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 17,9% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, dan Pengaruh Teknik *self-disclosure* Terhadap Peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 0,680. Artinya bahwa setiap peningkatan Teknik *self-disclosure* sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan

peningkatan hubungan sosioemosional peserta didik sebesar 68% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dari besaran kontribusi, pengaruh secara bersama-sama dan pengaruh secara parsial Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Teknik *self-disclosure* (X2) terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y) maka dapat disimpulkan bahwa Layanan-layanan ini merupakan jenis layanan dan teknik bimbingan dan konseling yang sangat ampuh dalam Meningkatkan Hubungan Sosioemosional peserta didik. Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelas dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian. Dinamika kelas sangat besar dan dahsyat kekuatannya dalam memecahkan masalah.

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *self-disclosure* ini dinilai efektif dalam meningkatkan hubungan sosioemosional karena Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *self-disclosure* ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya dan juga lebih terbuka dengan orang lain.